

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**ARBY NURUL TRISNAWATI
NIM F37012033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V**

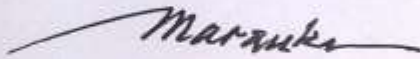
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ARBY NURUL TRISNAWATI
NIM F37012033**

Disetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., MA., SH
NIP 194904071976031003**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Suryani, M.Si
NIP 195206091977022001**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan



**Dr. Tahmid Sabri, M. Pd
NIP 195704211983031004**

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V

Arby Nurul Trisawati, Marzuki, Suryani
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email : arbynurult@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan bentuk *pre experimental design* dan jenis berupa *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t data *post-test* peserta didik yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $6,47 \geq 1,711$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam dihitung menggunakan *effect size* dan diperoleh 1,19 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Hasil Belajar

Abstract: This research aimed to analyze the influence of the use of audio-visual media toward learning outcomes of natural science at fifth grade of Elementary School 15 in South Pontianak. The method used was experimental method, in the form of pre experimental design and the kind of one group for pretest and posttest. The sample of this research was all students at fifth grade of Elementary School 15 in South Pontianak which in total 24 students. The results showed that there was the influence of the use of audio-visual media toward the learning outcomes of natural science at fifth grade of Elementary School 15 in South Pontianak that was proved by the results of t-test calculations of students' post-test data namely $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ or $6,47 \geq 1,71$ which meant there was a significant influence. The effect on the use of audio-visual media toward the learning outcomes of natural science was counted using *effect size and resulted* 1,19 that categorized as high.

Keywords: Media Audio Visual, Learning Outcomes

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Maswardi Muhammad Amin, 2011: 4). Keberhasilan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pada konteks penguasaan materi pembelajaran tersebut, diperlukan dukungan teknologi, umumnya yang bersentuhan langsung dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran.

Hal tersebut berlaku pula pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar, karena pada dasarnya pendidikan IPA di sekolah dasar menurut Amelia Sapriati, dkk. (2008: 2.3) bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa IPA merupakan ilmu sains yang membutuhkan fakta atau realita, sehingga untuk menghadirkan suatu materi pembelajaran membutuhkan data yang objektif, artinya peserta didik benar-benar melihat dengan jelas serta memahami materi yang diajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran dari materi tersebut. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran IPA guru sebagai pendidik perlu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikannya itu, terutama dalam pemanfaatan media berbasis teknologi masa kini.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 15 Pontianak Selatan dan wawancara terhadap beberapa guru di sekolah tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar guru jarang atau bahkan belum pernah memanfaatkan media berbasis teknologi yang sedang berkembang saat ini dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Padahal beberapa perangkat pembelajaran seperti komputer, alat peraga, *projector LCD*, dan *speaker* telah tersedia di sekolah. Hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya guru, terutama dalam memanfaatkan aplikasi perangkat komputer dalam mengembangkan pembelajaran dan kurang dapat mendesain proses belajar. Akibatnya pembelajaran di kelas berjalan kurang optimal dan komunikasi menjadi satu arah. Selain itu, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat masih kurang dan berdampak pada perolehan belajar yang masih rendah disetiap akhir pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA pada materi yang berkaitan dengan organ tubuh bagian dalam. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peserta didik masih bingung dengan bentuk asli dan bagaimana proses bekerjanya suatu organ dalam tubuh tersebut, sebab media visual yang sering dihadirkan ketika pembelajaran berlangsung hanyalah terbatas pada gambar yang berada pada buku LKS. Padahal, tingkat kognitif anak pada masa usia sekolah dasar ini masih berada pada tahap operasional konkret yang akan terbantu jika menghadirkan gambaran dan proses konkretnya.

Satu dari berbagai macam media yang berkembang saat ini guna mengatasi masalah di atas adalah media audiovisual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 124) media audiovisual adalah “media yang mempunyai unsur

suara dan unsur gambar. Media audiovisual merupakan satu diantara sarana alternatif yang dapat digunakan dalam melakukan dan mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis teknologi. Karena teknologi audiovisual menurut Seels & Richey (dalam Bambang Warsita, 2008: 10) adalah “Cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.”

Video dan film termasuk dalam kategori bahan ajar berbasis teknologi audiovisual yang kaya akan informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung yang mengombinasikan dua materi yaitu materi visual untuk merangsang indra penglihatan dan materi auditif untuk merangsang indra pendengaran. Dengan kombinasi tersebut, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

Peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Mell Silberman (dalam Andi Prastowo, 2011: 302) pada suatu hasil penelitian bahwa, dengan menambahkan visual pada pelajaran, dapat menaikkan ingatan dari 24% menjadi 38%, bahkan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan konsep berkurang sampai 40% ketika visual digunakan untuk menambah presentasi verbal. Selanjutnya, media audiovisual juga mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal, disebabkan kedua belahan otak (kiri dan kanan) yang masing-masingnya memiliki kemampuan mengontrol sesuatu hal yang berbeda dapat dirangsang secara bergantian dengan rangsangan audio dan visual. Hal tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roger W. Sperry, pemenang hadiah Nobel tahun 1984 (Yusufhadi Miarso, 2011: 458). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media audiovisual dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih serius, memberi pengalaman langsung dan dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi perolehan belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Meskipun media pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, namun media audiovisual juga memiliki keterbatasan seperti halnya media pembelajaran pada umumnya. Diantaranya menurut Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther & James D. Russel (2011: 412), yaitu: (a) tidak dapat selalu dilakukan dalam penayangan untuk kelompok. Karena program ditayangkan dalam kecepatan yang tetap, beberapa pemirsa mungkin tertinggal dan yang lainnya tidak sabar menunggu bagian selanjutnya, dan (b) ia mungkin tidak cocok bagi topik dimana kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal dilibatkan (misalnya, peta, diagram pengkabelan, atau diagram organisasi). Selain itu, media audiovisual juga memerlukan: (a) keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya, (b) peralatan

khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya, dan (c) sangat tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat digunakan di segala tempat.

Untuk menggunakan media audio visual ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:136) menyatakan langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut (a) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, (b) Persiapan guru dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan, (c) Persiapan siswa atau kelas, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media, (d) Langkah penyajian pelajaran dengan memanfaatkan media, (e) Langkah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan media pengajaran, (f) Langkah evaluasi pembelajaran, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen bentuk *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 X O_2$$

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest*

O_2 : Nilai *posttest*

X : *treatment* yang diberikan (menggunakan media audio visual)

Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar = $(O_1 - O_2)$

(Sugiyono, 2011: 111)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* jenis *convenience sampling*, dikarenakan sekolah yang menjadi tempat penelitian hanya tersedia satu lokal disetiap jenjang kelas, termasuk kelas V. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yang terdiri dari 13 orang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang berjenis kelamin perempuan.

Secara garis besar tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: (a) melakukan pra riset ke SD Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu melakukan wawancara dan observasi ke sekolah; (b) dari permasalahan yang ditemukan, peneliti meminta izin kepada guru untuk menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, yaitu media audiovisual; (c) menyusun instrumen

penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal *pretest* dan *posttest*, kunci jawaban, dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS); (d) melakukan validasi instrumen penelitian; (e) melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi; dan (f) menganalisis data hasil uji coba soal tes (tingkat reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda).

2. **Tahap Pelaksanaan:** (a) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah tempat penelitian; (b) memberikan soal *pretest* pada kelas penelitian; (c) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual di kelas penelitian; (d) memberikan soal *posttest* pada kelas penelitian.
3. **Tahap Analisis Data/ Tahap Akhir:** (a) memberi skor pada hasil *pretest* dan *posttest*; (b) menghitung rata-rata perolehan belajar peserta didik, standar deviasi (SD), uji normalitas data, uji hipotesis (uji-t), dan menghitung *effect size*; (c) membuat kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengukuran dengan instrumen penelitian berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 soal. Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah tes sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan tes setelah pemberian perlakuan (*posttest*). Adapun data yang digunakan sebagai pembanding adalah hasil belajar setelah pemberian perlakuan (*posttest*). Instrumen berupa tes sebelumnya telah divalidasi oleh dua orang yaitu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 15 Pontianak Selatan, dengan hasil validasi bahwa instrumen yang berjumlah 50 soal adalah valid. Namun setelah dilakukan uji coba soal, sesuai dengan perhitungan daya beda dan tingkat kesukaran soal, maka soal yang layak digunakan untuk penelitian berjumlah 35 soal. Selain itu diperoleh pula tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,81.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap perolehan belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan media audiovisual pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 15 Pontianak Selatan, maka perlu dilakukan pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil *pretest* maupun *posttest* pada kelas penelitian sesuai dengan kriteria penskoran yang terdapat pada kunci jawaban yang dibuat.
2. Menghitung rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

(Sugiyono, 2014: 54)

3. Menghitung standar deviasi (SD) hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

(Sugiyono, 2014: 58)

4. Menghitung uji normalitas data dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 149)

5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual, dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 190)

6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audiovisual terhadap perolehan belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus *effect size*, yaitu:

$$\delta = \frac{\bar{X}_e - \bar{X}_c}{S_c}$$

(Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 2008: 4.9)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yang pelaksanaannya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 orang berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang berjenis kelamin perempuan. Untuk mendapatkan data perolehan belajar kognitif peserta didik dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1.	Alya Jastica Putriani	71,43	97,14
2.	Bima Dwi Razya	80	94,29
3.	Della Anggraini	54,29	62,86
4.	Devi Septa Riani	68,57	97,14
5.	Febriansah	22,86	25,71
6.	Hardiansyah	34,29	37,14
7.	Heni Ashariah	37,14	54,29
8.	Indra	37,14	40
9.	Khairunnisa Arika. L	62,86	80
10.	Kirana Putri Aqsal	48,57	57,14

11.	Lili Novi Yanti	60	60
12.	M. Zaky Ramadhan. N	34,29	77,14
13.	Marwah Dwi Cintya	45,71	62,86
14.	Mila Mardila	48,57	65,71
15.	Panji Shabrian	31,43	37,14
16.	Ragil Ardiyanto	17,14	65,71
17.	Ridho Anugrah. A	51,43	77,14
18.	Riese Arfiondi	45,71	60
19.	Ryan Aprianto	31,43	71,43
20.	Septhya Mulyatin	62,86	62,86
21.	Sri Devi	57,14	82,86
22.	Syahrul Kurniawan	40	51,43
23.	Zacky Dwi Aditya	57,14	82,86
24.	Zacky Janna Syahri	22,86	45,71
	Rata-Rata	45,83	64,58

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap rata-rata perolehan belajar peserta didik dari 45,83 pada perolehan *pretest* menjadi 64,58 pada perolehan *posttest*. Setelah dilakukan pengolahan, maka didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Pengolahan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta didik

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	45,83	64,58
Selisih	17,74	
Standar deviasi	15,78	20,25
Uji Normalitas	1,31	5,15
Hasil Uji-t	6,47	
Effect Size	1,19	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 17,74 dengan nilai hipotesis (uji-t) sebesar 6,47. Nilai hipotesis diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} 6,47 dan t_{tabel} 1,711. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya penggunaan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam maka dihitung

dengan menggunakan rumus *effect size* dan diperoleh nilai sebesar 1,19. Adapun kriteria besarnya *effect size* digolongkan sebagai berikut:

ES < 0,2 kategori rendah

0,2 < ES < 0,8 kategori sedang

ES > 0,8 kategori tinggi

Berdasarkan kriteria *effect size* di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh yang tergolong tinggi terhadap meningkatnya perolehan belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 – 25 Agustus 2016 pada peserta didik kelas V di SD Negeri 15 Pontianak Selatan dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran IPA materi fungsi organ pernapasan pada manusia dan hewan serta fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Proses pembelajaran di kelas dilakukan sebanyak 6 pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu dengan jumlah soal sebanyak 35 soal (berbentuk pilihan ganda), kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan menggunakan media audiovisual, dan terakhir adalah pemberian *posttest*.

Setelah melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dari *pretest* maupun *posttest* ini didapat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini dapat terjadi karena dalam menggunakan media audiovisual pada saat pembelajaran berlangsung, video atau film yang digunakan menggunakan suara dan gambar yang menarik dan bervariasi, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan respon yang baik dari peserta didik, seperti lebih antusias dan fokus dalam memerhatikan penjelasan yang disampaikan melalui media audiovisual, lebih aktif bertanya karena memancing keingintahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dan lebih mudah memahami pembelajaran karena dengan media audiovisual dapat menghadirkan objek yang abstrak atau tidak dapat diamati langsung justru dapat diamati langsung beserta prosesnya. Sebagaimana fungsi media itu sendiri yang dapat membangkitkan motivasi, merangsang untuk belajar, dan memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak (Yusufhadi Miarso, 2011: 459-460).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media audiovisual, peserta didik dapat meningkatkan minat dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran, serta dapat memiliki kemampuan, keterampilan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya, dan pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan belajar peserta didik yang ditunjukkan dari

kenaikkan nilai rerata *post-test* terhadap *pre-test*, yaitu dari angka rata-rata *pre-test* sebesar 45,83 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 64,58, sehingga terjadi kenaikan 17,74 poin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tes peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap perolehan belajar ilmu pengetahuan alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (2) Penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap peningkatan perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu dengan ES sebesar 1,19.

Saran

Dengan terbuktinya proses pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual yang dapat mempengaruhi perolehan belajar ilmu pengetahuan alam kelas V, maka peneliti menyarankan, (1) Agar menggunakan media audiovisual pada pembelajaran yang sejenis, (2) Diharapkan bagi guru yang menggunakan media audiovisual dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta bermakna dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar, (3) Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan lebih lanjut dengan aspek yang lain, sehingga pembelajaran menggunakan media audiovisual ini menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Sapriati, dkk.. (2008). **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andi Prastowo. (2011). **Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif**. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bambang Warsita. (2008). **Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki. (2012). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, & Kartono. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: DEPDIKNAS.

Maswardi Muhammad Amin. (2011). Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta:
Baduose Media

Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther & James D. Russell. (2011).
Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar (Edisi Kesembilan). Jakarta:
Kencana.

Sugiyono. (2014). **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusufhadi Miarso. (2011). **Menyemai Benih Teknologi Pendidikan**. Jakarta: Kencana.